

Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Karyawisata di TK Balitka Manado

Djailan Mansur

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado

Email: djailanmansur@unima.ac.id

Abstract

This research was conducted with the problem of whether the field trip method can improve children's language skills. Children's language skills are important because with language (children aged 4-5 years) children can communicate with friends or people around them. Language is the main form of conveying messages, thoughts, and being able to relate to other people. Language skills are needed in developing aspects of language to children, because children can communicate or relate to other people. Children understand many things better and can increase their vocabulary more. Field trips are one of the learning methods in kindergarten that are carried out outside of school, observing the world according to the realities that exist directly, for example humans, animals and plants, the surrounding nature and other objects. Children can directly observe the conditions that exist in the natural surroundings so that with these conditions children can understand and give an impression of the results of their observations through the five senses of what is seen, heard, and touched. Using this field trip method helps children increase the vocabulary of what they see, by directly and making children interesting and happy with what they observe. Thus it will be easy to develop children's language. The benefits of this field trip method are for children to get to know and learn something real. With field trips, children also learn to observe and do other activities. The use of this field trip method makes children interesting and fun and is liked by many children. School education can take advantage of the environment and nature as a tourist attraction. Thus it will be easier to develop children's language skills through good communication and the use of correct language. The strategy used by the teacher is to help children to be able to speak well. With field trips, children also learn to observe and do other activities, such as role playing, matching pictures with word stories and so on.

Keywords: *Children's language skills, field trip method.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan masalah apakah dengan metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa (anak umur 4-5 tahun) tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam menyampaikan pesan, pikiran, dan dapat berhubungan dengan orang lain. Kemampuan berbahasa sangat dibutuhkan dalam mengembangkan aspek bahasa kepada anak, karena anak dapat berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain untuk itu dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di perlukan metode karyawisata ini agar anak lebih memahami banyak hal dan lebih dapat menambah pembendaharaan kata. Karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran di TK yang di lakukan di luar sekolah, mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung, misalnya manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan, alam sekitar dan benda-benda lainnya. Anak-anak bisa langsung mengamati keadaan yang ada di alam sekitar sehingga dengan keadaan tersebut anak bisa memahami dan memberi kesan dari hasil pengamatannya melalui panca indra dari apa yang dilihat, didengar, dan diraba. Dengan menggunakan metode karyawisata ini membantu anak menambah pembendaharaan kata dari apa yang ia lihat, dengan secara langsung dan membuat anak menarik dan merasa senang dengan apa yang ia amati. Dengan demikian akan mudah mengembangkan bahasa anak. Manfaat metode karyawisata ini bagi anak untuk mengenal dan belajar suatu hal yang nyata. Dengan karyawisata, anak juga belajar mengamati dan melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Penggunaan metode karyawisata ini membuat anak menjadi menarik dan menyenangkan serta banyak disukai oleh anak-anak. Pendidikan sekolah dapat memanfaatkan lingkungan dan alam sekitar sebagai objek wisata. Dengan demikian akan lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan lewat komunikasi yang baik dan penggunaan bahasa yang benar. Strategi yang digunakan guru yaitu membantu anak agar mampu berbahasa dengan baik. Dengan karyawisata, anak juga belajar untuk mengamati dan melakukan kegiatan-kegiatan lain, misalnya bermain peran, mencocokkan gambar dengan kata bercerita dan sebagainya.

Kata Kunci: *Kemampuan berbahasa anak, metode karyawisata.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang dalam proses perkembangannya pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak

usia dini pada rentang usia 0-6 tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai hal sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup

manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang di berikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut(pasal 1 butir 14). Pendidikan yang di mulai sejak dini akan berbeda karena, dengan pendidikan atau pembiasaan akan lebih merangsang otak anak untuk menerima pendidikan selanjutnya. Melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal atau diakui masyarakat. Hendaknya pendidikan juga memperhatikan lingkungan disekitarnya, sehingga tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Setiap anak membutuhkan rangsangan pendidikan untuk mengoptimalkan potensinya. Melalui pendidikan anak juga di perkenalkan dengan lingkungan agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada usia rentang tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional (PP No. 4 Tahun 2022). Pertumbuhan anak yang mencakup pemantauan kondisi kesehatan dan gizi tumbuh kembang anak berlangsung secara berkesinambungan, yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang di capai pada suatu tahap di harapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun setiap anak adalah

unik, karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun demikian perkembangan anak agar mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh baik pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan melalui pembiasaan.

Bentuk kerja sama orang tua dan orang dewasa ini sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui 6 aspek perkembangan yang meliputi (1) moral dan agama, (2) Pancasila, (3) fisik motorik, (4) kognitif, (5) bahasa, dan (6) sosial emosional, (PP No 4 Tahun 2022). Maka dari itu pendidik di tuntut kreatif dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak.

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa (anak umur 4–5 tahun) tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam menyampaikan pesan, pikiran, dan dapat berhubungan dengan orang lain. Kemampuan berbahasa sangat dibutuhkan dalam mengembangkan aspek bahasa kepada anak, karena anak dapat berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain untuk itu dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di perlukan metode karyawisata ini agar anak lebih memahami banyak hal dan lebih dapat menambah pembendaharaan kata.

Karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran di TK yang di lakukan di luar sekolah, mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung, misalnya manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan, alam sekitar dan benda-benda lainnya. Anak-anak bisa langsung mengamati keadaan yang ada di alam sekitar sehingga dengan keadaan tersebut anak bisa memahami dan memberi kesan dari hasil pengamatannya melalui panca indra dari apa yang dilihat, didengar, dan perabaan. Dengan menggunakan metode karyawisata ini membantu anak menambah pembendaharaan kata dari apa yang ia lihat, dengan secara langsung dan membuat anak menarik dan marasa senang dengan apa yang ia amati. Dengan demikian akan mudah mengembangkan bahasa anak.

Manfaat metode karyawisata ini bagi anak untuk mengenal dan belajar suatu hal yang nyata. Dengan karyawisata, anak juga belajar mengamati dan melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Penggunaan metode karyawisata ini membuat anak menjadi menarik dan menyenangkan serta banyak disukai oleh anak-anak. Pendidikan sekolah dapat memanfaatkan lingkungan dan alam sekitar sebagai objek wisata. Dengan demikian akan lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan lewat komunikasi yang baik dan penggunaan bahasa yang benar. Strategis yang digunakan guru yaitu membantu anak agar mampu berbahasa dengan baik. Dengan karyawisata, anak juga belajar untuk mengamati dan melakukan kegiatan-kegiatan lain, misalnya bermain peran, mencocokkan gambar dengan kata bercerita dan sebagainya.

Guru memiliki peranan penting dalam mengembangkan metode pembelajaran di sekolah. Yang menjadi permasalahan disini metode karyawisata ini hanya dilakukan 1 semester sekali sehingga kecerdasan berbahasa anak menjadi tidak optimal. Keterbatasan dan menjadi alasan dalam pelaksanaan metode karyawisata ini. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman pendidik mengenai hal yang diperlukan dalam mengembangkan metode tersebut, padahal pendidik dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai tempat wisata.

Dengan bahasa anak menguasai kosa-kata yang menyangkut atas apa yang ia lihat baik warna, bentuk, ukuran dan perbedaan, serta pemahaman anak tentang alam dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu proses ini menghambat proses pembelajaran. Keterbatasan menjadi alasan dalam metode karyawisata tersebut. Dan kurangnya kreativitas guru dalam metode pembelajaran. Guru hanya berpaku pada pendidikan selanjutnya yang akan dilakukan oleh anak usia dini, maka dari itu pembelajaran yang dilakukan hanya mengenai angka serta huruf-huruf A-Z.

Tetapi sayangnya metode karyawisata ini tidak digunakan sebaik mungkin, halaman sekolah pun bisa jadi tempat untuk mengenalkan lingkungan serta alam sekitar kepada anak-anak PAUD. Hal tersebut tidak membuang waktu dan biaya karena yang akan diamati oleh anak yaitu

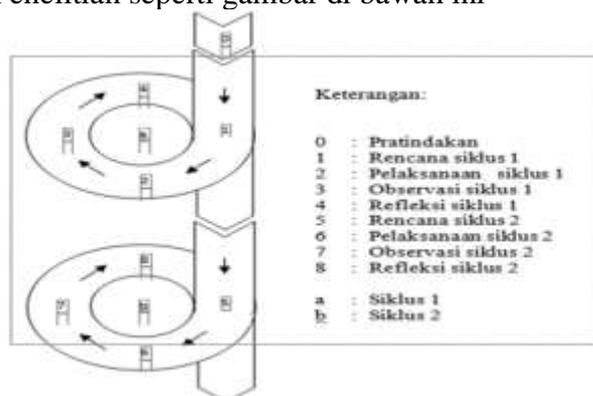
lingkungan sekolah, seperti guru dapat menanyakan tentang apa saja yang anak-anak lihat ketika proses pembelajaran diluar kelas, tentang konsep besar-kecil, dapat menyebutkan benda-benda yang ada di langit, maka dari itu dengan metode karyawisata ini anak dapat mengekspresikan perasaan mereka dan berhubungan langsung dengan alam pikiran serta akal mereka. Jadi pemahaman anak tentang bahasa akan timbul dengan sendirinya dengan anak mampu mendengar, berkomunikasi secara langsung dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode karyawisata.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Aqip (2011 : 6) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahapan (1) Tahap Perencanaan; (2) Tahap Pelaksanaan; (3) Tahap Observasi; (4) Tahap Refleksi. Alur Penelitian seperti gambar di bawah ini



Gambar 1. PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

B. Prosedur Penelitian

Siklus I

- a. Perencanaan
 - a) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
 - b) Menyiapkan bahan/gambar macam-macam air dan praktek langsung minum air, susu, teh
 - c) Menyiapkan lembar observasi
 - d) Menyiapkan lembar penilaian
- b. Tindakan / Pelaksanaan

- a) Menyiapkan bahan yang digunakan seperti gambar macam-macam air dan praktek langsung membuat susu, teh, dan kopi
- b) Guru menunjukkan gambar dari macam-macam dan mulai memberikan pertanyaan apa saja yang dilihat anak
- c) Guru menjelaskan mengenai macam-macam air dan rasa dari air dan menjelaskan bagaimana warna, rasa
- d) Guru menyampaikan manfaat dan bahaya dari bahaya ai
- e) Guru memberikan kesimpulan
- f) Guru melakukan evaluasi
- g) Penutup

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung tentang kegiatan mengamati bagaimana warna dan rasa dari air susu,teh, di TK Wanita Nelayan Belang dengan mencatat hal-hal penting seperti apa yang dilakukan oleh anak selama pembelajaran, mengamati proses belajar mengajar, dan hasil yang diperoleh melalui kegiatan mengamati dari macam-macam air dan warna serta rasa. Dari hasil pengamatan tersebut, dianalisis pada tahap refleksi untuk perencanaan siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah di lakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan dan tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses mengkajian ulang melalui siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan

- a) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- b) Menyiapkan gambar dan tempat wisata yang dikunjungi oleh anak-anak
- c) Menyiapkan lembar observasi
- d) Menyiapkan Lembar Penilaian

b. Tindakan / Pelaksanaan

- a) Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan

- b) Guru menanyakan apa saja yang anak-anak lihat ketika berkunjung di tempat wisata
- c) Guru menjelaskan mengenai manfaat air dan bahaya air
- d) Guru meminta anak-anak untuk dapat menceritakan pengalaman anak-anak pada saat berwisata
- e) Guru memberikan kesimpulan
- f) Guru melakukan evaluasi
- g) Penutup

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung tentang kegiatan mengamati bagaimana anak dapat menceritakan kembali pengalaman mereka pada saat berwisata serta manfaat dan bahaya dari air di TK Balitka Manado dengan mencatat hal-hal penting seperti apa yang dilakukan oleh anak selama pembelajaran, mengamati proses belajar mengajar, dan hasil yang diperoleh melalui kegiatan praktek langsung minum susu, dan teh,dari hasil pengamatan tersebut, dianalisis pada tahap refleksi untuk perencanaan siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Pada tahap ini guru menilai langkah-langkah di atas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan apa yang sudah dan belum tercapai pada kegiatan ini. Apabila hasil pembelajaran sudah mencapai standar maka tidak diperlukan putaran berikutnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak-anak di TK Balitka Manado dengan jumlah anak 13 orang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Wina Sanjaya, 2011 : 102). Dalam penelitian ini menggunakan instrument lembar observasi yang dirancang oleh peneliti agar aspek-aspek perkembangan anak dapat diamati dengan baik.

a. Teknik Pengumpulan Data

a) Pengamatan (Observasi)

Guru mengamati anak yang sedang belajar dan guru yang sedang mengajar diamati oleh guru kelas yang lain yang merupakan temansejawat

dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

b) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu berupa dokumen-dokumen baik berupa dokumen primer maupun sekunder yang menunjang proses pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu mengacu pada indikator pencapaian di TK, yang sesuai dengan Permen 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu :

| | | | | |
|-----|------|---|---------------------------|----|
| BB | ☆ | : | Belum Berkembang | MB |
| MB | ☆☆ | : | Mulai Berkembang | |
| BSH | ☆☆☆ | : | Belum Sesuai Harapan | |
| BSB | ☆☆☆☆ | : | Berkembang Sesuai Harapan | |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang mengambil lokasi di TK Balitka Manado dengan Jumlah 13 anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 5 anak perempuan, dan pelaksanaannya dilakukan dalam 2 siklus dengan alokasi waktu 2 x 30 menit. Dari pertemuan siklus I dan II Semua siswa hadir di dalam kelas. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi yakni guru kelas dan juga kepala sekolah yang membantu dalam melaksanakan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung. Sehingga penelitian dapat terkontrol dan berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak karena seperti yang kita tahu bersama bahwa setiap anak memiliki cara berpikir yang berbeda-beda, dan berdasarkan pengamatan saya selama berada dalam kelas anak-anak pada kelompok B ini rata-rata cukup untuk menangkap pengetahuan yang diberikan oleh guru

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Tuliskan temuan-temuan ilmiah (*scientific finding*) yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan tetapi harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Temuan ilmiah yang dimaksud di sini adalah bukan data-data hasil penelitian yang diperoleh. Temuan-

temuan ilmiah tersebut harus dijelaskan secara saintifik meliputi: Apakah temuan ilmiah yang diperoleh? Mengapa hal itu bisa terjadi? Mengapa trend variabel seperti itu? Semua pertanyaan tersebut harus dijelaskan secara saintifik, tidak hanya deskriptif, bila perlu ditunjang oleh fenomena-fenomena dasar ilmiah yang memadai. Selain itu, harus dijelaskan juga perbandingannya dengan hasil-hasil para peneliti lain yang hampir sama topiknya. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis penelitian di bagian pendahuluan. Penelitian siklus pertama dilakukan pada tanggal 18 Mei 2022 dengan tema Kebutuhanku, Sub tema Macam-macam air menggunakan empat tahapan penelitian.

HASIL

A. Hasil Siklus I

a) Perencanaan

Penelitian tindakan kelas dipusatkan pada kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode Karyawisata dengan jumlah anak 13 anak. Adapun hal-hal yang harus disiapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksaaan Pembelajaran Harian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yaitu, gambar tentang alam sekitar (macam-macam air)
- 3) Menyiapkan instrument penelitian : lembar penilaian anak didik, catatan selama proses pembelajaran dan lebar observasi guru
- 4) Menyiapkan kamera atau dokumentasi

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksaaan Pembelajaran Harian (RPPH) adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal :
 - Jemput anak-anak, berdoa sebelum masuk kelas, menyanyikan lagu Indonesia Raya, menyanyi dan melakukan gerakan sesuai dengan lagu. Masuk didalam kelas guru memberi salam kepada anak dan menanyakan kabar anak didik, melakukan Tanya jawab tentang kegiatan pagi hari sebelum datang kesekolah.
 - Guru menyampaikan materi pelajaran
 - Guru mengatur suasana kelas

- Guru menjelaskan tentang metode karya wisata pada anak dalam bentuk gambar, warna, dan rasa
 - Guru memperlihatkan gambar tentang alam sekitar pada anak-anak (Macam-macam air).
- 2) Kegiatan Inti
- Guru memperkenalkan macam-macam gambar air pada anak-anak (air laut, air hujan, air sungai, air pegunungan, dan air sumur)
 - Guru menyanyikan salah satu lagu tentang air pada anak-anak.
 - Guru menanyakan pada anak-anak tentang macam-macam air
 - Guru memberikan contoh rasa air manis, tawar dan warna air pada anak
 - Guru meminta anak untuk dapat menunjukan macam-macam air, warna, rasa di depan kelas dan melakukan Tanya jawab tentang air
- 3) Kegiatan akhir
- Guru menanyakan kembali tentang apa saja yang anak-anak ketahui tentang air
 - Guru mengarahkan kepada anak yang mengalami kesulitan dan menjelaskan kembali
 - Guru memberikan pujian pada anak-anak , diskusi kegiatan sehari

c) Observasi

1) Kegiatan Guru

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ada hal yang masih kurang dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh guru sehingga proses pembelajaran kurang maksimal, diantaranya :

Pada kegiatan pengembangan 1 (pembuka)

- Guru menyanyikan lagu dengan cepat sehingga anak-anak banyak yang tidak mengikuti dengan baik.
- Dalam menyanyikan lagu, guru tidak membagi kelompok bernyanyi pada anak sehingga lagu yang dinyanyikan anak tidak serentak.

Pada kegiatan pengembangan 2 (kegiatan inti)

- Guru tidak menyiapkan terlebih dahulu alat dan bahan yang akan digunakan sesuai dengan jumlah murid yang ada
- Guru sulit untuk menjelaskan tentang macam-macam air pada anak-anak, sehingga anak-anak masih bingung

Pada kegiatan pengembangan 3 (penutup)

- Guru tidak dapat menjangkau satu persatu anak-anak yang bermain sehingga banyak anak-anak yang belum memahami macam-macam air dalam bentuk gambar dan masih ada anak-anak yang bermain di dalam kelas.

2) Aktivitas Murid

Dari hasil pengamatan tentang kegiatan murid masih banyak hal yang masih harus diperbaiki, hal-hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Pada kegiatan pembukaan anak-anak masih banyak yang diam, dan belum bisa menyanyikan lagu dengan baik. hal ini dikarenakan kurangnya lagu-lagu yang disesuaikan dengan tema.
- Pada kegiatan inti anak-anak berebutan dalam menggunakan alat dan media (membuat minuman dari air, SUSU dan Teh, kopi) yang digunakan karena guru tidak menyiapkan sesuai dengan jumlah murid.
- Pada kegiatan penutup banyak anak yang tidak bisa melihat dan mendengar dengan baik apa yang disampaikan oleh guru karena duduk dibelakang

3) Prestasi Siswa

Hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti tentang prestasi siswa dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil pengamatan prestasi anak siklus

1

| No | Nama Anak | Aspek Penilaian | | | |
|----|-----------|-----------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1 | Kenzio | ✓ | | | |
| 2 | Jenika | | | ✓ | |
| 3 | Tisya | ✓ | | | |
| 4 | Rahel | ✓ | | | |
| 5 | Lukas | ✓ | | | |
| 6 | Eyen | | ✓ | | |
| 7 | Leon | | | ✓ | |
| 8 | Preyer | | | | ✓ |
| 9 | Fely | | | | ✓ |
| 10 | Natan | | | | ✓ |
| 11 | Branly | ✓ | | | |
| 12 | Klifort | ✓ | | | |
| 13 | Josua | ✓ | | | |

Keterangan

- BB : Belum Berkembang
- MB : Masih Berkembang
- BSH : Berkembang sesuai Harapan
- BSB : Berkembang sangat Baik

Hasil capaian siklus I:

| | | | | |
|-----|---|---------|---|--------|
| BB | = | 7 Anak | = | 53,84% |
| MB | = | 1 Anak | = | 7,6% |
| BSH | = | 2 Anak | = | 15,38% |
| BSB | = | 3 Anak | = | 23,7% |
| | | 13 Anak | = | 100% |

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dikemukakan bahwa dari 13 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran, terdapat 7 anak yang Belum Berkembang (*) yang menunjukkan bahwa kemampuan ketujuh anak tersebut masih tergolong belum memiliki kemampuan berbahasa melalui metode karyawisata (macam-macam Air). Artinya ketujuh anak tersebut belum memiliki kemampuan mengajukan pertanyaan, kurangnya perhatian anak dalam mendengarkan yang disampaikan, dan belum memiliki kepercayaan diri untuk tampil didepan kelas, Sedangkan 1 anak yang Mulai Berkembang mendapatkan tanda (***) yang menunjukkan bahwa kemampuan anak tersebut mulai berkembang dalam memberikan jawaban yang disampaikan walaupun masih dengan bantuan guru kelas/peneliti, sudah mampu menyebutkan salah satu macam air dan akhirnya menemukan jawabannya tetapi belum mampu berani tampil didepan kelas. Dan untuk anak yang mendapatkan tanda (****) menunjukkan anak sudah mampu mengajukan pertanyaan dan dapat membedakan rasa, dan macam-macam air yang disampaikan tetapi belum memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan imajinasi anak, serta telah mampu mengembangkan perhatian terhadap apa yang disampaikan. Dan untuk 3 anak yang mendapatkan (*****) telah mampu. Perhatian anak terhadap macam-macam air, warna air, dan rasa dari air yang disampaikan peneliti memiliki kepercayaan diri pada saat tampil didepan kelas dan penemuan kosakata yang baru serta imajinasi anak saat menyampaikan didepan kelas.

d) Tahap Refleksi

Dari kajian dan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa ada kekurangan dalam kegiatan pembelajaran sehingga perlu dilakukan perbaikan diantaranya yaitu:

Pada kegiatan pengembangan 1 (pembuka)

- Guru sebaiknya menyanyikan lagu dengan santai

- Guru seharusnya menyanyikan lagu dengan pelan agar anak mudah dalam mengikuti dan menghafal lagu
- Sebaiknya guru harus membagikan kelompok anak dalam bernyanyi sehingga mudah dilakukan evaluasi dan lagu yang dinyanyikan bisa terdengar serentak

Pada kegiatan pengembangan 2 (kegiatan inti)

Guru seharusnya menyiapkan alat dan bahan yang digunakan sesuai dengan jumlah murid yang ada guna menghibdari murid saling berebut. Pada kegiatan pengembangan 3 (kegiatan penutup)

- Guru seharusnya mengorganisasikan anak yaitu anak harus mengontrol satu persatu dan membantu anak yang belum bisa agar pelajaran dapat dimengerti oleh semua anak. Dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan
- masih terdapat kekurangan dan kesalahan maka selanjutnya digunakan perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan siklus kedua.

B. Hasil Siklus II

a) Perencanaan Ulang

Penelitian tindakan kelas ditekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran pada kegiatan ini anak diharapkan pada proses mental yaitu dalam hal kognitif, dan bahasa. Adapun hal-hal yang disiapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksaaan Pembelajaran Harian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode karyawisata
- 2) Menyediakan tempat wisata untuk anak-anak
- 3) Menyiapkan instrument penelitian : lembar penilaian anak didik, catatan selama proses, dan lembar observasi guru.
- 4) Menyiapkan kamera atau Dokumentasi

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah I . Guru mengajak siswa berbaris
Guru mengajak siswa berbaris dihalaman dan mengajak anak –anak untuk menyanyi “ Lonceng berbunyi” dan melakukan gerakan sesuai dengan lagu tentang “AIR”. kemudia masuk kelas. Selanjutnya dislam kelas guru memberi salam,

berdoa dan menanyakan kabar anak didik sebelum datang ke sekolah.

2) Langkah II Guru menyampaikan materi pelajaran

- Guru mengatur suasana kelas
- Guru menyanyikan lagu tentang air
- Guru menjelaskan kegiatan hari ini sesuai dengan tema dan indicator yang akan dilaksanakan yaitu meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode Karyawisata
- Guru menanyakan kabar anak didik, apa yang mereka amati pada waktu berkunjung ke tempat wisata Kolam Renang
- Guru memberikan pujian pada anak yang bisa menjelaskan kembali apa yang mereka lihat ketika berkunjung dan memberikan motivasi

3) Guru memberikan pertanyaan

Guru meminta anak didik untuk menjelaskan kembali apa yang anak lihat ketika berkunjung ke tempat wisata,serta manfaat dan jenis-jenis air

- Guru memberikan pujian pada anak-anak

4) Guru memberikan kesimpulan

Guru menjelaskan kembali macam-macam air, manfaat dan kegunaan air,serta bahaya air.

Guru menanyakan kembali/diskusi kegiatan sehari

- Guru memberikan pujian dan motivasi pada anak-anak yang dengan penuh semangat menceritakan kembali apa yang mereka lihat dan rasakan ketika berkunjung ke tempat wisata

c) Obsevasi

Hasil observasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh peneliti antara lain :

1) Kegiatan guru

2) Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sudah mengalami kemajuan dalam penyampain materi yang disampaikan oleh guru sehingga proses pembelajaran, terdapat perbaikan dan dapat dilihat dan minat dari keaktifan anak –anak diantaranya

Pada kegiatan pengembangan 1(pembuka)

- 1) Guru menyanyikan lagu dengan perlahan-lahan atau menyesuaikan bersama-sama anak-anak,
- 2) Guru menyanyikan lagu sesuai dengan tema dan indicator (lagu tentang Air)

3) Dalam menyanyikan lagu, guru membagi kelompok bernyanyi pada anak sehingga lagu yang dinyanyikan serentak atau secara berama-sama.

Pada kegiatan pengembangan 2(kegiatan inti)

1) Guru memperkenalkan langsung pada anak tentang air, pada saat berkunjung ke tempat wisata Kolam Renang

Pada kegiatan pengembangan 3 (penutup)

1) Guru menjaga penuh anak-anak dalam situasi di tempat wisata Kolam Renang

Sehingga anak dengan sendirinya menemukan apa yang mereka lihat dan menjelaskan kembali pengalaman pada saat berwisata.

3) Aktivitas Murid

Dari hasil pengamatan tentang kegiatan murid masih banyak hal yang sudah diperbaiki , hal-hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- Pada kegiatan pembukaan atau dalam menyanyikan lagu anak-anak sudah bernyanyi dengan gembira, kerana sudah menyanyi dan menyesuaikan dengan gerakan.
- Anak –anak sudah dapat menjelaskan tentang gunanya air, rasa dari air, dan bahaya air.
- Anak-anak merasa senang dan gembira ketika berkunjung ke tempat wisata kolam renang sehingga mereka bisa merasakan langsung dan melihat apa yang ada di tempat wisata.

4) Prestasi Siswa

Hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti tentang prestasi siswa adalah dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil pengamatan prestasi siswa siklus II

| No | Nama Anak | Aspek Penilaian | | | |
|----|-----------|-----------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1 | Kenzio | | ✓ | | |
| 2 | Jenika | | | | ✓ |
| 3 | Tisya | | ✓ | | |
| 4 | Rahel | | | ✓ | |
| 5 | Lukas | | | | ✓ |
| 6 | Eyen | | | | ✓ |
| 7 | Leon | | | ✓ | |
| 8 | Preyer | | | | ✓ |
| 9 | Fely | | | | ✓ |
| 10 | Natan | | | | ✓ |
| 11 | Branly | | | | ✓ |

| | | | | | |
|----|---------|--|--|---|---|
| 12 | Klifort | | | ✓ | |
| 13 | Josua | | | | ✓ |

Keterangan

- BB : Belum Berkembang
- MB : Masih Berkembang
- BSH : Berkembang sesuai Harapan
- BSB : Berkembang sangat Baik

Hasil capaian siklus II

| | | | | |
|-----|---|---------|---|------|
| BB | = | 0 Anak | = | 0% |
| MB | = | 2 Anak | = | 15% |
| BSH | = | 3 Anak | = | 23% |
| BSB | = | 8 Anak | = | 61% |
| | | <hr/> | | |
| | | 13 Anak | = | 100% |

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dijelaskan dari 13 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II ini tidak terdapat anak yang Belum Berkembang (*), sedangkan 2 anak yang Mulai Berkembang (**) hal ini menunjukkan bahwa anak tersebut sudah mulai berkembang dalam hal berbahasa karena pada kegiatan pembelajaran siklus I anak tersebut masih belum memiliki kemampuan dalam menunjuk yang disampaikan, masih takut untuk tampil didepan kelas, belum memiliki kemampuan menyampaikan pertanyaan tetapi pada siklus II ini anak sudah mampu melakukan hal-hal tersebut dengan bantuan guru atau peneliti. Kemudian 3 anak yang mendapatkan tanda (***) Berkembang sesuai harapan anak tersebut telah mampu meningkatkan kemampuan bahasanya dalam hal mengenali perbedaan rasa, warna dan, kemampuan dalam memberikan pertanyaan kemudian menceritakan kembali apa yang anak alami pada saat berwisata, tetapi masih takut/kurang percaya diri untuk tampil didepan kelas. Dan untuk 8 anak yang mendapatkan tanda (****) Berkembang sangat Baik telah mampu meningkatkan kemampuan bahasanya dalam berbagai hal yang diamati peneliti tetapi masih terus perlu adanya bimbingan dan arahan dari guru.

Kriteria penilaian yaitu anak yang mendapat tiga bintang atau empat bintang adalah anak yang dapat dikatakan berhasil menunjukan perkembangan dalam hal meningkatkan kemampuan bahasanya melalui metode karyawisata

Jadi pada siklus II ini terdapat 11 anak yang berhasil dalam meningkatkan kemampuan

bahasanya melalui metode karyawisata yang berarti penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan hasil pengamatan dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar yang menunjukkan bahwa materi yang disajikan peneliti dapat diterima dengan baik oleh anak-anak.
- 2) Suasana belajar juga mengalami peningkatan karena anak-anak lebih dapat menerima pembelajaran yang diberikan peneliti

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian siklus I dan siklus II dengan mengikuti empat tahap pelaksanaan tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode karyawisata di TK Balitka tahun pembelajaran 2022 ternyata telah berhasil dan memuaskan. 13 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran, terdapat 7 (53%) anak yang mendapat tanda (*) Belum Berkembang yang menunjukkan bahwa kemampuan ketujuh anak tersebut masih tergolong belum memiliki kemampuan berbahasa dalam metode karyawisata (macam-macam Air). Artinya ketujuh anak tersebut belum memiliki kemampuan mengajukan pertanyaan, kurangnya perhatian anak, dan belum memiliki kepercayaan diri untuk tampil didepan kelas, Sedangkan 1 anak (7,6) anak yang mendapatkan tanda (**) Mulai Berkembang yang menunjukkan bahwa kemampuan anak tersebut mulai berkembang dengan menyanyi dan mengikut igerakan lagu, dan akhirnya menemukan jawabannya tetapi belum mampu berani tampil didepan kelas. Dan untuk 2 (15,38%) anak yang mendapatkan tanda (***) menunjukkan anak sudah mampu mengajukan pertanyaan, mengenali rasa dan dapat menceritakan kembali apa yang mereka lihat, tetapi belum memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan imajinasi anak, serta telah mampu mengembangkan perhatian terhadap apa yang disampaikan. Dan untuk 3 (23%) anak yang mendapatkan (****) telah mampu meningkatkan kemampuan bahasanya melalui gambar (macam-macam air): kemampuan dalam

mengajukan pertanyaan, Perhatian anak terhadap warna, rasa dan memiliki kepercayaan diri pada saat tampil didepan kelas dan penemuan kosakata yang baru serta imajinasi anak saat didepan kelas.

Hasil pembelajaran pada siklus II dari 13 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran ini tidak terdapat anak yang mendapatka tanda (*), sedangkan 2 (15%) anak yang mendapatkan tanda (**). Hal ini menunjukkan bahwa anak tersebut sudah mulai berkembang dalam hal berbahasa karena pada kegiatan pembelajaran siklus I anak tersebut masih belum memiliki kemampuan menyampaikan sesuatu,, masih takut untuk tampil didepan kelas, belum memiliki kemampuan menyampaikan pertanyaan tetapi pada siklus II ini anak sudah mampu melakukan hal-hal tersebut dengan bantuan guru atau peneliti. Kemudian 3 (23%) anak yang mendapatkan tanda (***) anak tersebut telah mampu meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode karyawisata yang disampaikan, kemampuan dalam menyanyikan lagu dengan mengikuti gerakan lagu, mengenali rasa, warna tetapi masih takut/kurang percaya diri untuk tampil didepan kelas. Dan untuk 8 (61%) anak yang mendapatkan tanda (****) telah mampu meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode karyawisata

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa anak yang mendapatkan tiga dan empat bintang dinyatakan berhasil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siklus II, Dengan demikian 11 anak dari 13 anak dinyatakan berhasil karena telah menunjukkan keberhasilan dalam peningkatan bahasa melalui metode karyawisata (macam-macam Air). Anak-anak sudah berani untuk tampil didepan kelas dengan menceritakan pengalaman anak pada saat berwisata, dan tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka di sarankan kepada guru-guru TK agar senantiasa memilih metode pembelajaran secara tepat di saat mengajar. Selain itu sangat penting untuk di perhatikan beberapa aspek perkembangan Anak Usia Dini yang cocok dikembangkan dengan program kegiatan belajar melalui metode

karyawisata, antara lain pengembangan aspek kognitif, fisik, kreativitas, bahasa, seni, moral agama, sosial emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- (Bruner, 1983,1990, John Steiner, Panosfsky, dan Smith, 1994; Schieffelin & Och 1986) hal. 39. *Child's talk: learning to use language*, Oxford, UK: Oxford University press
- Checep. 2008. *Pendekatandan Metode Pembelajaran*. <http://smacepring.wordpress.com/> (diakses pada 25 mei 2018)
- Dahlan S. M. (Daroah, 2013:3). *Pengembangan bahasa terdiri dari pemahaman, pengembangan, pembendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan*. Dahlan
- DEPDIKNAS, (2000: 5). *Fungsi bahasa bagi AUD*, Jakarta
- Halliday, 1975 in Reutzel dan Cooter 2004. *Learning how to mean: eksplorations in the development of language*. London Edward Arnold.
- Harris, (1992:37). *Language experience and early language development: from input to uptake* Hillsdale, NJ: Laurence Erlbaum Associates
- Hildebrand (2006:423) *Manfaat Karyawisata*. <http://hmjpg-paud.blogspot.com/2011/06/manfaat-karyawisata-bagi-anak.html> (di akses pada 26 mei 2019)
- Kemmis dan Mc. Taggart dalam Aqip (2011 :6) <http://www.academia.edu> penelitian tindakan kelas (diakses 12 mei 2019)
- Nana Sudjana (2005:76). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar baru.
- Nina Kumiah, 2012:2 *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Naom Chomsky (Santrok, 1995: 180) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Permen 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) <http://www.dadangjsn.com>. (diakses pada 15 juli 2019)
- Stiec, Bertrand, 1995:3. *Perkembangan bahasa pada anak usia dini*

- Suhartono. 2005:9. Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini. Jakarta : Depdiknas
- Syamsu Yusuf. 2006. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung:PT. Remaja Rosyadakarya.
- UU NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Vygotsky , L. (1978, h.126). *Mind in society: The development of higher mental psychological processes* (M. Cole.V. Jhon- Steiner, S. Scripner, & E. Soubermand, Eds.). Cambrige, MA: Harward University Press
- WJS. Poerwadarminta dalam kamus besar Bahasa Indonesia, (1999:767)
- [Http://www.paud.id/2015/09/perkembangan-Bahasa-anak-usia-dini.html](http://www.paud.id/2015/09/perkembangan-Bahasa-anak-usia-dini.html) 25 april 2018, 16:45
- [http://www.pendidikan.com.2017/04/penertian dan fungsi bahasa .html?1](http://www.pendidikan.com.2017/04/penertian-dan-fungsi-bahasa.html?1) di akses pada 10 mei 2018 15:45
- Badudu, (dalam Dhieni, dkk 2007:1:11), mengemukakan pengertian bahasa
- Abimayu, (2008:7.7). *Bahan Ajar Cetak Strategi Pembelajaran Metode Pembelajaran Yang Lebih Berpusat pada Guru*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta